

BAB III

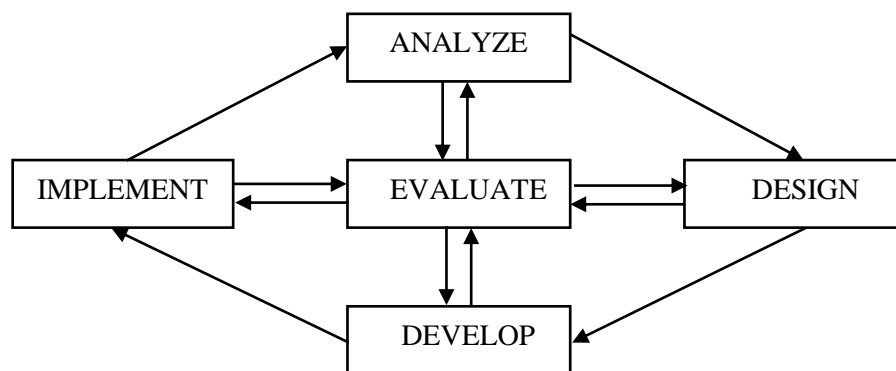
METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Didalam bab III akan dipaparkan beberapa metode atau cara dalam penelitian yang berisi tentang rencana yang akan dilakukan ketika proses penelitian serta proses pengembangan produk yang diharapkan. Didalam bab ini berisi model penelitian pengembangan, prosedur penelitian dan pengembangan, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian serta teknik analisis data.

A. Model Penelitian dan Pengembangan

Metode penelitian dan pengembangan (*reasearch and development*) adalah suatu metode penelitian yang kemudian digunakan untuk mmenghasilkan produk tertentu, serta untuk menguji keefektifan produk yang dikembangkan tersebut (Sugiyono,2015:297).

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Penggunaan model ini dilandasi atas pertimbangan bahwa model ADDIE dikembangkan secara sistematis dan berpijak pada landasan teoritis dalam desain pembelajaran. Langkah pengembangan model ADDIE dapat digambarkan melalui bagan sebagai berikut:



Bagan 3.1

langkah pengembangan model ADDIE

Alasan lain peneliti menggunakan model pengembangan ini karena model ADDIE memiliki lima tahapan yang mudah dipahami dan diimplementasikan untuk mengembangkan produk pengembangan seperti produk ajar, multimedia dan sebagainya. Serta model ADDIE memberikan kesempatan untuk melakukan evaluasi terhadap aktivitas pengembangan produk pada setiap tahapannya. Sehingga penelitian pengembangan media *wall chart* untuk warga buta aksara kawasan minapolitan Kabupaten Probolinggo ini dirasa cocok menggunakan model penelitian ADDIE.

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Dalam pengembangan media *wall chart* buta aksara ini, prosedur yang dilakukan terdiri dari beberapa tahap. Tahap – tahap pengembangan model ADDIE menurut Teguh, Nyoman, Ketut (2014:42 – 44) ini peneliti coba paparkan dalam uraian sebagai berikut:

1. Tahap 1 Analisis (*Analyze*)

Tahap analisis meliputi beberapa kegiatan diantaranya: (a) melakukan analisis kompetensi yang dituntut ke peserta didik; (b) melakukan analisis karakteristik peserta didik tentang kapasitas belajarnya, pengetahuan,

keterampilan, sikap yang telah dimiliki peserta didik serta aspek lainnya yang terkait; (c) melakukan analisis materi sesuai dengan tuntutan kompetensi, analisis materi pokok, sub – bagian dari materi pokok dan seterusnya. (Tegeh.dkk, 2014:42).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa analisis kebutuhan sehingga dapat diketahui kendala yang dialami dalam proses pembelajaran keaksaraan, untuk proses yang dilakukan peneliti akan melakukan analisis terhadap kompetensi keaksaraan serta materi yang diberikan kepada warga belajar, dan melakukan analisis karakteristik warga belajar buta aksara di Kabupaten Probolinggo .

Beberapa kegiatan pengumpulan data dalam tahap ini adalah dengan menggunakan teknik observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung serta melakukan wawancara mendalam kepada tutor belajar sehingga dapat diketahui informasi - informasi penting yang dapat menunjang proses pengumpulan data dalam penelitian pengembangan ini. Adapun dalam tahap analisis ini juga akan dilakukan evaluasi sesuai dengan langkah pengembangan ADDIE yang akan dilakukan oleh peneliti.

2. Tahap II Perancangan (Design)

Tahap perancangan pembelajaran menurut Tegeh, dkk (2014:43) difokuskan pada tiga kegiatan yakni: (a) pemilihan materi sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tuntutan kompetensi; (b) strategi pembelajaran yang digunakan; (c) bentuk serta metode asesmen dan evaluasi yang diterapkan.

Pada tahap perancangan pembelajaran, peneliti memilih buku pembelajarn budidaya lele untuk keaksaraan lanjutan karya Cholily, dkk (2017) untuk dikembangkan menjadi media pembelajaran praktis, dikarenakan menurut analisis kebutuhan peserta didik atau warga belajar yang pada tingkatan dasar dan tingkatan lanjutan yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah dalam proses pembelajaran dikarenakan kurangnya media yang inovatif yang dapat menumbuhkan semangat belajar dan merangsang warga belajar untuk lebih aktif pada pembelajaran.

Peneliti akan merancang 15 bentuk *wall chart* yang masing -masing judul *wall chart* sesuai dengan sub bab yang ada dalam buku pembelajaran budidaya lele yakni (a) ciri khas lele; (b) lingkungan hidup lele; (c) kebiasaan makan lele; (d) jenis kolam lele; (e) macam – macam kolam lele; (f) pakan tambahan; (g) pakan utama; (h) pakan alami; (i) pembenihan; (j) ciri induk jantan dan betina; (k) pemeliharaan induk siap kawin; (l) pemijahan induk dan penetasan telur; (m) pemeliharaan larva hingga panen; (n) persiapan kolam pembesaran; (o) pemeliharaan dan pengontrolan; (p) panen. Serta nantinya setiap *wall chart* akan dilengkapi dengan kegiatan membaca, menulis dan berhitung dasar sesuai dengan karakteristik warga buta aksara.

Pembelajaran yang akan dilakukan adalah pembelajaran keaksaraan yang dilakukan di rumah aksara Desa Ambulu dan Desa Banjasari , pembelajaran akan dilakukan dengan tutor sebagai mentor atau guru dalam kegiatan ini. Kemudian tutor akan menggunakan media *wall chart* buta aksara ini dalam pembelajarannya.

3. Tahap III Pengembangan (Development)

Menurut Tegeh, dkk (2014:43) tahap pengembangan adalah kegiatan menerjemahkan spesifikasi desain kedalam bentuk fisik sehingga kegiatan ini menghasilkan *prototype* produk pengembangan. Kegiatannya antara lain: pencarian dan pengumpulan segala sumber atau referensi yang dibutuhkan untuk mengembangkan materi, pembuatan bagan dan tabel – tabel pendukung, pembuatan ilustrasi, pengetikan, pengaturan layout, dan lain sebagainya.

Pada tahap ini peneliti berkesempatan untuk mewujudkan media yang akan dikembangkan menjadi kenyataan. Pengembangan dan penerapan desain dilakukan dengan pengumpulan materi, membuat desain *wall chart*, dan pengumpulan bahan atau proses pencetakan. Produk yang akan dihasilkan berupa media pembelajaran dua dimensi materi proses budidaya ikan lele.

Setelah itu peneliti akan melakukan validasi untuk mengetahui apakah media yang telah dibuat peneliti sesuai untuk di uji cobakan hal ini digunakan untuk menentukan kevalidan dan keefektifan media pembelajaran. Validasi akan dilakukan oleh tiga validator yakni validasi ahli media, validasi ahli materi dan validasi ahli pembelajaran.

Adapun kriteria yang ditentukan peneliti dalam memilih subjek ahli media, ahli materi sebagai validator atau subjek ujicoba dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 Subjek uji coba validator terhadap media “*wall chart* buta aksara” dalam pembelajaran budidaya lele untuk keaksaraan dasar dan lanjutan

No	Subjek Uji Coba	Kriteria	Bidang Ahli
1.	Dosen Ahli Media	Lulusan S2	Ahli Media
2.	Dosen Ahli Materi	Lulusan S2	Ahli Materi
3.	Tutor ahli pembelajaran	Lulusan S2	Ahli pembelajaran

Sumber : Dokumen Pribadi

Berbeda dengan tahap – tahap sebelumnya , langkah evaluasi pada tahap ini dilakukan oleh tim validator kemudian akan disimpulkan kembali oleh peneliti.

4. Tahap IV Implementasi (Implementation)

Menurut Tegeh.dkk, (2014:43) tahap ini merupakan tahapan dimana hasil pengembangan diterapkan dalam pembelajaran untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran. yang meliputi keefektifan, kemenarikan, dan efisiensi pembelajaran. Prototype produk perlu diujicobakan secara riil dilapangan sehingga sesuai dengan yang diharapkan.

Pada tahap ini *prototype* produk pengembangan perlu diuji cobakan secara riil untuk memperoleh gambaran tentang tingkat keefektifan, kemenarikan dan efisiensi pembelajaran. Keefektifan berkenaan dengan sejauh mana produk yang telah dikembangkan dapat mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan, kemenarikan berkaitan dengan sejauh mana produk yang dikembangkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menumbuhkan motivasi belajar, efisiensi berkaitan dengan penggunaan segala sumber seperti waktu, dana serta tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pada tahap ini peneliti melakukan tahapan uji coba media sehingga dapat diketahui kekurangan – kekurangan pada media yang dikembangkan dan dapat direvisi kembali untuk meminimalisir kesalahan atau kekurangan yang ada pada media peneliti. uji coba ini juga bertujuan untuk mengetahui respon penilaian kemenarikan dari tutor belajar dan warga belajar terhadap media pembelajaran yang telah dikembangkan. Uji coba produk dilakukan sebanyak 2 tahap yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar

a) Uji coba kelompok kecil

Setelah revisi pertama selesai dilaksanakan, kemudian produk diujikan pada uji coba kelompok kecil yang dilakukan di kelompok belajar Desa Ambulu dengan jumlah warga belajar 20 orang.

b) Uji coba kelompok besar

Setelah dilakukan revisi tahap kedua kemudian dilakukan uji coba kelompok besar. Uji coba kelompok besar dilakukan di kelompok belajar Desa Banjarsari dengan jumlah warga belajar 30 orang

Pada tahap implementasi, langkah evaluasi dilakukan peneliti dan tutor belajar dengan memperhatikan proses pembelajaran yang telah dilakukan di kelas.

5. Tahap V Evaluasi (Evaluation)

Menurut Tegeh, dkk (2014:43) tahap terakhir ini meliputi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif digunakan untuk mengumpulkan data pada setiap tahapan yang digunakan untuk penyempurnaan dan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir program untuk mengetahui pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dan kualitas pembelajaran secara luas.

Dalam menentukan kevalidan produk yang dikembangkan, jenis data yang dihasilkan nantinya dalam penelitian pengembangan ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil telaah para ahli, respon tutor belajar, respon warga belajar, hasil observasi, hasil wawancara dan dokumentasi. Hasil tersebut dianalisis kembali dengan cara dideskripsikan dan dijadikan sebagai acuan dalam melakukan revisi pada pengembangan produk

yang dikembangkan serta nantinya akan mendapatkan hasil data deskriptif kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari penilaian hasil validasi para ahli , angket respon tutor belajar dan angket respon warga belajar yang kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dengan teknik presentase.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di beberapa kelompok belajar yakni kelompok belajar Desa Ambulu dan kelompok belajar Desa Banjarsari . Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – April 2018.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian pengembangan media *Wall chart* Buta Aksara ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi awal dilakukan di kelompok belajar Desa Banjarsari. Pada kegiatan ini dilakukan dengan cara mengamati lokasi setempat. Observasi ini bertujuan untuk memberikan solusi yang tepat untuk permasalahan yang ditemukan pada proses belajar warga buta aksara di daerah setempat yakni dengan terkait dengan pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan persoalan di lapangan. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipan terstruktur.

2. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara awal dengan koordinator tutor keaksaraan Kecamatan Sumberasih untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam mengembangkan media

pembelajaran. Adapun bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang hanya berupa garis – garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, hal ini dilakukan karena peneliti ingin memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai analisis kebutuhan awal yang diperlukan terkait objek. Pertanyaan meliputi tentang pelaksanaan pembelajaran bersama warga buta aksara, ketersediaan media pembelajaran, penggunaan media dalam pembelajaran keaksaraan dan karakteristik warga belajar saat proses belajar mengajar berlangsung.

3. Angket

Angket ini digunakan peneliti pada tahap uji coba produk yaitu angket validasi, angket respon tutor belajar dan angket respon warga belajar . Untuk tahap uji coba produk peneliti menyiapkan angket validasi yang nantinya diajukan kepada dosen ahli media, dosen ahli materi dan tutor ahli pembelajaran. Angket diberikan pada saat evaluasi produk untuk penyempurnaan pengembangan media *wall chart* buta aksara. Sedangkan angket respon tutor belajar dan angket respon warga belajar diberikan setelah produk diterapkan untuk mengetahui kemenarikan dan efisiensi pembelajaran.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan peneliti, tutor, dan warga belajar dalam proses observasi serta pada proses pembelajaran keaksaraan. Alat dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa kamera digital dan *handphone*, untuk mengambil gambar kegiatan selama proses uji coba produk pada saat di lapangan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pengembangan yang digunakan untuk mengumpulkan data pada pengembangan media *wall chart* buta aksara untuk kawasan minapolitan Kabupaten Probolinggo adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data atau gambar pada saat kegiatan penelitian berlangsung berupa kamera digital dan *handphone*.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi ini diisi oleh peneliti pada saat observasi awal bertujuan untuk mengetahui keadaan awal di lokasi serta peneliti juga menggunakan lembar observasi pada saat proses pembelajaran menggunakan media *wall chart*. Data ini berupa kegiatan yang dialami warga belajar dan pada kegiatan uji coba produk saat pembelajaran terkait kendala apa saja yang dihadapi oleh warga belajar dalam memahami materi keaksaraan pada pembelajaran budidaya lele. Data ini digunakan untuk menyempurnakan produk sebagai tindak lanjut.

Tabel 3.2 Kisi kisi instrumen lembar observasi awal

No	Aspek Observasi
1.	Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum keaksaraan
2.	Program pembelajaran yang dilaksanakan adalah program ipteks bagi wilayah
3.	Buku modul yang digunakan adalah “buku pembelajaran budidaya lele untuk keaksaraan lanjutan”
4.	Pembelajaran berpusat pada tutor
5.	Motivasi belajar warga belajar rendah
6.	Dalam pembelajaran keaksaraan budidaya lele tutor menggunakan media
7.	Media yang digunakan dalam pembelajaran keaksaraan budidaya lele sebagian besar berasal dari alam atau lingkungan
8.	Media yang telah digunakan dapat memotivasi warga belajar untuk giat belajar
9.	Warga belajar tertarik jika dalam pembelajaran keaksaraan menggunakan media pembelajaran
10.	Media pembelajaran mempermudah siswa untuk belajar

Sumber : Dokumen Pribadi

Tabel 3.3 Kisi kisi instrumen lembar observasi kegiatan pembelajaran

No	Aspek Observasi
1.	Pembelajaran keaksaraan budidaya lele menggunakan metode konvensional
2.	Siswa antusias mengikuti pembelajaran keaksaraan budidaya lele
3.	Pembelajaran keaksaraan budidaya lele menggunakan media
4.	Dalam keaksaraan budidaya lele tutor menggunakan media cetak
5.	Warga belajar tertarik dengan media yang digunakan
6.	Warga belajar berpartisipasi aktif selama proses keaksaraan budidaya lele
7.	Warga belajar antusias dalam mengerjakan tugas dari tutor
8.	Warga belajar terampil dalam CALISTUNG dasar
9.	Warga belajar paham terhadap materi keaksaraan budidaya lele
10.	Warga belajar gemar membaca modul
11.	Pembelajaran keaksaraan budidaya lele menggunakan metode konvensional
12.	Siswa antusias mengikuti pembelajaran keaksaraan budidaya lele

Sumber : Dokumen Pribadi

3. Daftar Pertanyaan Wawancara

Daftar pertanyaan wawancara ini digunakan untuk bahan wawancara mengenai analisis kebutuhan. Instrumen wawancara ini diajukan kepada tutor yang mengetahui proses belajar mengajar dan karakteristik warga belajar. Hasil wawancara ini akan dijadikan bahan masukan dalam pengembangan media pembelajaran yang akan dibuat.

Tabel 3.4 Kisi kisi instrumen wawancara

No	Pertanyaan
1.	Apa saja kekayaan alam daerah setempat ?
2.	Kendala mengembangkan kekayaan alam / mengembangkan sumber daya manusia ?
3.	Keadaan masyarakat buta aksara di Kabupaten Probolinggo
4.	Bentuk pemberantasan buta aksara yang telah dilakukan pemerintah setempat
5.	Bentuk pembelajaran untuk warga buta aksara
6.	Karakteristik warga belajar buta aksara beserta tutor
7.	Kendala pembelajaran keaksaraan
8.	Media pembelajaran yang digunakan
9.	Kendala penggunaan media pembelajaran
10.	Kebutuhan akan media pembelajaran untuk warga belajar
11.	Menumbuhkan motivasi warga belajar
12.	Pengembangan media pembelajaran sesuai kearifan lokal yang ada

Sumber : Dokumen Pribadi

4. Angket

Angket evaluasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kelayakan produk pada pembelajaran keaksaraan budidaya lele yang akan diisi oleh dosen ahli media yaitu Beti Istanti S, M.Pd, ahli materi Riza

Rahman Hakim S.Pi, M.Sc, Ahli pembelajaran Yayak Ernany S.Pd serta respon dari tutor belajar untuk tingkat kemenarikan produk yang dikembangkan.

a. Instrumen untuk ahli media

Instrumen yang digunakan untuk ahli media berupa angket tertutup berisikan pertanyaan dengan poin – poin tertentu pada aspek yang berhubungan dengan media pembelajaran yaitu desain media, materi pada media, pemakaian kata atau bahasa,serta manfaat media.

Tabel 3.5 kisi - kisi instrumen untuk ahli media

No	Aspek penilaian
Desain Media	
1.	Kombinasi warna, garis dan proporsi tepat
2.	Desain media sederhana namun menarik
3.	Media pembelajaran bertahan lama dan tidak mudah rusak
4.	Penampilan ilustrasi atau hiasan tidak mengganggu materi
Materi pada media	
5.	Materi dalam media sesuai dengan tujuan pembelajaran
6.	Materi sesuai dengan karakteristik warga belajar
7.	Materi pembelajaran tepat sasaran
8.	Penyajian materi pada media jelas dan mudah dipahami
Pemakaian kata atau bahasa	
9.	Pemakaian dan penggunaan kata / bahasa sudah jelas
10.	Ukuran huruf pada media jelas
Manfaat	
11.	Media dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran
12.	Materi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar warga belajar
13.	Media pembelajaran memperjelas penyampaian materi dari guru
14.	Media tidak membahayakan warga belajar
Total keseluruhan	
Kritik dan saran	

Sumber : Dokumen Pribadi

b. Instrumen untuk ahli materi

Instrumen yang digunakan untuk ahli materi berupa angket tertutup. Sama halnya dengan angket ahli media. Pada instrumen ahli materi berisikan poin – poin tentang aspek yang berhubungan dengan materi pembelajaran sesuai dengan buku pembelajaran budidaya lele untuk keaksaraan lanjutan karya Cholily.dkk (2017).

Tabel 3.6 kisi kisi instrumen untuk ahli materi budidaya lele

No	Aspek penilaian
Kualitas Isi	
1.	Materi sesuai untuk warga belajar tingkat dasar dan lanjutan
2.	Materi yang disajikan sudah lengkap
3.	Keluasan materi dalam modul sudah cukup untuk warga belajar
4.	Konsep dan definisi akurat
5.	Fakta dan data yang disajikan aktual
6.	Contoh yang disediakan akurat
7.	Materi sesuai dengan pengembangan ilmu
8.	Gambar dan ilustrasi aktual
9.	Isi materi dilengkapi dengan gambar yang sesuai
10.	Kemutakhiran pustaka
Penyajian	
11.	Konsistensi sajian dalam setiap kegiatan belajar
12.	Keruntutan dalam penyajian materi
13.	Tata bahasa dan gaya penulisan sudah sesuai dengan sasaran
14.	Ketepatan penggunaan bahasa dan istilah
Total keseluruhan	
Kritik dan saran:	

Sumber: Lailiyah (2017) diadaptasi

c. Instrumen untuk ahli pembelajaran

Instrumen yang digunakan untuk ahli pembelajaran berupa angket tertutup berisikan pertanyaan dengan poin – poin tentang aspek pembelajaran, penggunaan media, isi materi, interaksi, umpan balik

Tabel 3.7 kisi kisi instrumen untuk ahli pembelajaran budidaya lele

No	Aspek penilaian
Pembelajaran	
1.	Media dipelajari oleh warga tingkat dasar dan lanjutan
2.	Tata bahasa dan penulisan sesuai dengan intelektual warga belajar
Penggunaan media	
3.	Media mudah digunakan
4.	Warga belajar dapat memperoleh pemahaman materi dari media
Isi materi	
5.	Isi materi memiliki konsep yang benar dan tepat
6.	Isi materi sesuai dengan kompetensi keaksaraan
7.	Isi materi sesuai dengan kompetensi di buku pembelajaran budidaya lele
8.	Isi materi mudah di pahami warga belajar
9.	Isi materi dilengkapi dengan foto atau gambar
interaksi	
10.	Media mudah dioperasikan atau digunakan
Umpan balik	
11.	Warga belajar termotivasi untuk belajar

Total keseluruhan
Kritik dan saran:

Sumber : Dokumen Pribadi

d. Instrumen respon tutor belajar

Instrumen yang digunakan untuk ahli pembelajaran berupa angket tertutup berisikan pertanyaan dengan poin – poin tentang aspek pembelajaran

Tabel 3.8 kisi kisi instrumen untuk tutor belajar budidaya lele

No	Aspek penilaian
1)	Media dipelajari oleh warga belajar tingkat dasar dan lanjutan
2)	Tata bahasa dan penulisan sesuai dengan intelektual warga belajar
3)	Media mudah digunakan
4)	Warga belajar dapat memperoleh pemahaman materi dari media
5)	Isi materi sesuai dengan kompetensi keaksaraan
6)	Isi materi sesuai dengan kompetensi di buku pembelajaran budidaya lele
7)	Isi materi mudah dipahami warga belajar
8)	Isi materi dilengkapi dengan foto atau gambar
9)	Media mudah dioperasikan / digunakan
10)	Warga belajar termotivasi untuk belajar
11)	Warga belajar antusias dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media
12)	Warga belajar tertarik pada tampilan media
Total keseluruhan	
Kritik dan saran :	

Sumber : Dokumen Pribadi

e. Instrumen respon warga belajar

Data respon warga belajar yang digunakan untuk mengumpulkan pendapat dari warga belajar terhadap produk yang sudah dikembangkan oleh peneliti. Angket ini diisi oleh warga belajar pada akhir kegiatan setelah implementasi produk. Instrumen untuk pengguna ditinjau dari aspek pengoperasian atau penggunaan media, reaksi pemakaian dan fasilitas pendukung atau tambahan.

Tabel 3.9 kisi – kisi instrumen untuk wargabelajar (pengguna)

No	Aspek penilaian
Pengoperasian atau penggunaan media	
1.	Media <i>wall chart</i> buta aksara mudah dioperasikan atau digunakan
2.	Terdapat petunjuk atau penjelasan dari guru mengenai penggunaan media
Reaksi pemakaian	
3.	Pengguna merasa senang menggunakan media
4.	Pengguna bersemangat dalam belajar saat menggunakan media
5.	Pengguna tertarik jika belajar di rumah aksara yang menggunakan media
6.	Pengguna tertarik pada tampilan media
7.	Pengguna mendukung dalam pembelajaran keaksaraan budidaya lele menggunakan media <i>wall chart</i> buta aksara
Kejelasan isi	
8.	Pengguna paham dalam penyajian materi dengan menggunakan media

	Keinginan untuk memiliki media
	Pengguna ingin memiliki media ini
9.	Pengguna ingin melakukan pembelajaran mandiri (di rumah) menggunakan media <i>wall chart</i> buta aksara

Sumber : Dokumen Pribadi

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan cara analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan tutor kelompok belajar berserta koordinator tutor keaksaraan Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo, saran dan masukan dari para ahli yang digunakan untuk melakukan revisi terhadap rancangan produk, selain itu pada analisis data ini akan didapat hasil data deskriptif kualitatif dari hasil validasi produk pengembangan dari para ahli dan respon dari tutor belajar serta respon warga belajar.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil pengumpulan data dari evaluasi para ahli atau validator serta respon dari tutor belajar dan respon warga belajar menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan penyebaran angket. Berikut berbagai aspek hasil analisis kuantitatif:

a. Analisis Kevalidan Media

Analisa kevalidan media dilihat dari lembar validasi ahli. Setelah peneliti menentukan aspek penilaian dari masing-masing poin atau kriteria. Penilaian yang digunakan peneliti menggunakan skala likert yang menggunakan skala 1

sampai 4 dengan pedoman penilaian seperti pada tabel. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang mengenai suatu fenomena (Sugiyono, 2015:93).

Tabel 3.10 Kategori skor dalam skala likert

Skor	Kriteria terhadap produk
1.	Sangat tidak setuju /tidak pernah diberi skor
2.	Tidak setuju / hampir tidak pernah / negatif diberi skor
3.	Ragu- ragu / kadang – kadang /netral diberi skor
4.	Setuju / sering / positif diberi skor
5.	Setuju /selalu / sangat positif diberi skor

Sumber : Sugiyono (2015 :94)

Perolehan presentase data dari hasil penilaian validator dianalisis dengan rumus dibawah ini:

$$P = \frac{\Sigma}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : presentase skor yang di cari

Σ : jumlah jawaban yang diberi validator

n : Jumlah skor maksimal

Hasil dari analisis lembar evaluasi yang digunakan dalam penelitian pengembangan media pembelajaran untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan dengan mengguakan interpretasi sebagai berikut :

Tabel 3.11 Interpretasi angket validasi produk

No	Tingkat pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
1)	$81 \leq x \leq 100\%$	Sangat baik	Sangat layak , tidak perlu direvisi
2)	$61 \leq x \leq 80\%$	Baik	Layak , tidak perlu di revisi
3)	$41 \leq x \leq 60\%$	Cukup baik	Kurang layak , perlu di revisi
4)	$21 \leq x \leq 40\%$	Kurang baik	Tidak layak , perlu di revisi

5) $\leq 20\%$	Sangat kurangbaik	Sangat tidak layak, perlu di revisi
----------------	-------------------	-------------------------------------

Sumber : Arikunto (2010 :35)

Jika hasil evaluasi menunjukkan presentase kurang dari 61 % maka produk dinyatakan tidak valid, maka perlu dilakukan revisi lebih mendalam terhadap produk yang dikembangkan. Sebaliknya, jika hasil validasi dan uji cobba produk menunjukkan presentase lebih dari 61 % maka produk tersebut mendapat tanggapan positif dari validator dan responden serta dapat dinyatakan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

b. Analisis Kemenarikan media

Analisis kemenarikan hasil data dari angket respon tutor belajar dan warga belajar diukur dengan menggunakan skala Guttman serta dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.12 Penilaian skala guttman

Keterangan	Skor
Ya	1
Tidak	0

Sumber : Sugiyono (2015 :96)

Perolehan presentase data dari hasil penilaian validator dianalisis dengan rumus dibawah ini:

$$P = \frac{\Sigma}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : presentase skor yang di cari

Σ : jumlah jawaban yang diberi warga belajar

n : Jumlah skor maksimal

Hasil dari analisis lembar evaluasi yang digunakan dalam penelitian pengembangan media pembelajaran untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan dengan menggunakan interpretasi sebagai berikut :

Tabel 3.13 Interpretasi angket kemenarikan produk

No	Tingkat pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
1)	$81 \leq x \leq 100\%$	Sangat baik	Sangat layak , tidak perlu direvisi
2)	$61 \leq x \leq 80\%$	Baik	Layak , tidak perlu di revisi
3)	$41 \leq x \leq 60\%$	Cukup baik	Kurang layak , perlu di revisi
4)	$21 \leq x \leq 40\%$	Kurang baik	Tidak layak , perlu di revisi
5)	$\leq 20\%$	Sangat kurangbaik	Sangat tidak layak, perlu di revisi

(Sumber : Arikunto, 2010 :35)

Jika hasil validasi menunjukkan persentase kurang dari 61% maka produk tersebut dinyatakan kurang layak untuk digunakan pada proses pembelajaran. Sebaliknya, jika hasil validasi produk menunjukkan persentase lebih dari 61% maka produk tersebut mendapat tanggapan positif dari validator serta dapat dinyatakan bahwa media layak untuk digunakan sebagai pendukung pembelajaran keaksaraan